

DIKTAT

ANTROPOLOGI

Oleh :

Ery Ekawati, M.Sn

Antropologi adalah ilmu tentang manusia. **Antropologi** berasal dari kata Yunani anthropos yang berarti "manusia" atau "orang", dan logos yang berarti "wacana" (dalam pengertian "bernalarnya", "berakalnya") atau secara etimologis **Antropologi** berarti ilmu yang mempelajari manusia.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Antropologi adalah: Ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaannya pada masa lampau.

Antropologi secara umum ialah salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang budaya masyarakat suatu etnis tertentu. Antropologi muncul berawal dari ketertarikan orang-orang Eropa yang melihat ciri-ciri adat istiadat, fisik, budaya yang sangat berbeda dari apa yang dikenal di Eropa. Antropologi lebih memusatkan pada penduduk yang merupakan masyarakat tunggal yang dalam arti kesatuan masyarakat yang tinggal daerah yang sama. Antropologi mirip seperti sosiologi tapi pada sosiologi lebih menitik beratkan/fokus pada masyarakat dan kehidupan sosialnya.

Antropologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu anthropos yang berarti manusia atau orang sedangkan logos yang berarti ilmu. Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial, Antropologi memiliki dua sisi holistik yang mana ia meneliti manusia pada tiap waktu dan dimensi kemanusiaannya. Arus utama inilah yang secara tradisional memisahkan Antropologi dari disiplin ilmu kemanusiaan lainnya yang menekankan pada perbandingan/perbedaan budaya antar manusia. Walaupun begitu sisi ini banyak diperdebatkan dan menjadi kontroversi sehingga metode Antropologi sekarang seringkali dilakukan pada pemusatan penelitian pada penduduk yang merupakan masyarakat tunggal.

DEFINISI-DEFINISI ANTROPOLOGI MENURUT PARA AHLI

Antropologi berarti kajian manusia, akan tetapi ahli Antropologi bukanlah satu-satunya pakar yang mengkaji tentang manusia dan juga tidak berarti bahwa ahli Antropologi hanya mengkaji manusia (Keesing,1999:2). Lantas apa yang membedakan Antropologi dengan ilmu lain yang juga mempelajari manusia?

Menurut Koentjaraningrat, Antropologi memperhatikan lima masalah mengenai makhluk manusia yaitu :

- 1.Masalah sejarah terjadinya dan perkembangan manusia sebagai makhluk biologis.
- 2.Masalah sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia yang dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya.
- 3.Masalah persebaran dan terjadinya aneka warna bahasa yang diucapkan oleh manusia diseluruh dunia.
- 4.Masalah perkembangan, persebaran dan terjadinya aneka warna dari kebudayaan manusia diseluruh dunia.
- 5.Masalah dasar-dasar dan aneka warna kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat-masyarakat dan suku-suku bangsa yang tersebar di seluruh muka bumi zaman sekarang ini.

Dibawah ini adalah pengertian Antropologi menurut beberapa ahli. yaitu William A Havilland, David Hunter, Koentjaraningrat. Meskipun tiap-tiap ahli memberikan definisi yang berbeda tapi kita dapat menarik satu kesimpulan yang menggambarkan Antropologi secara utuh.

William A. Havilland.

Antropologi adalah studi tentang umat manusia, berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilaku manusia serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia.

David Hunter:

Antropologi adalah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang umat manusia.

Koentjaraningrat:

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna-warna, bentuk fisik suatu masyarakat serta kebudayaan-kebudayaan yang dihasilkan. Dari definisi-definisi tersebut dapat disusun pengertian sederhana Antropologi, yaitu ilmu yang mempelajari umat manusia dari segi keanekaragaman fisik dan kebudayaan yang dihasilkan sehingga setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Dari definisi secara harfiah kita dapat menyimpulkan bahwa Antropologi adalah bidang ilmu yang membahas tentang manusia dari segi keanekaragaman fisik, serta kebudayaannya baik itu tradisi, secara berperilaku, dan nilai moral. Antropologi sangat erat kaitannya dengan Sosiologi, karena Sosiologi membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial serta interaksinya dengan yang lain.

Pada hakikatnya semua definisi tersebut mempunyai satu tujuan yaitu menjelaskan manusia dari segi fisik, budaya, dan ras. Yang melatar belakangi berbedanya pendefinisian tersebut adalah berbedanya pola pikir dan sudut pandang para ahli terhadap Antropologi itu sendiri. Akan tetapi, meskipun demikian tak ada satupun definisi mereka yang melenceng keluar tentang Antropologi.

Tujuan mempelajari Antropologi :

Sebagai ilmu yang membahas tentang manusia, Antropologi mempunyai 3 tujuan utama yaitu :

1. Mendeskripsikan selengkap mungkin tata cara kehidupan kelompok manusia dari berbagai sudut belahan bumi pada setiap periode dan karakter fisik manusia yang hidup pada kelompok itu.
2. Memahami manusia sebagai kelompok tertentu secara keseluruhan.
3. Untuk menemukan prinsip-prinsip umum tentang gaya hidup manusia serta bagaimana gaya hidup itu terbentuk.

Ruang lingkup Antropologi :

1. Asal mula hidup manusia dari periode ke periode.
2. Perkembangan struktur fisik dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
3. Bertugas untuk memahami manusia secara utuh.

Kerangka Kebudayaan

Kebudayaan

Dalam pengertian sehari-hari seringkali kita mendengar orang berbicara tentang kebudayaan, tetapi sebenarnya yang mereka maksud dengan kebudayaan adalah kesenian. Ada sementara orang yang kagum atas tari-tarian tertentu, pakaian adat tertentu, arsitektur tradisional, seni pertunjukan; atau ada pula orang yang terpesona akan lukisan cat minyak, pembacaan sajak atau lagu-lagu daerah. Lalu serta-merta mereka menilai: "Sungguh hebat kebudayaan masyarakat itu." Tentu saja penggunaan istilah **kebudayaan** disana tidak salah, hanya perlu dilengkapi; karena kalau tidak, kebudayaan hanya akan diartikan secara sempit dan sederhana saja. Lalu bagaimana agar konsep kebudayaan pengertiannya tidak sesempit itu.

Salah satu pakar kebudayaan mendefinisikan konsep kebudayaan sebagai ***keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya diri manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar.***

Jadi hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan, karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu tindakan berdasarkan naluri, refleks atau kelakuan yang bersifat spontan.

Dengan demikian jelaslah bahwa apa yang dimaksud dengan kebudayaan itu jauh lebih luas dan kompleks daripada kesenian. Sedangkan ***Kesenian*** itu sendiri hanyalah merupakan salah satu unsur kebudayaan.

7 Unsur Kebudayaan adalah:

1. ***Kesenian***
2. ***Bahasa***
3. ***Sistem pengetahuan***
4. ***Sistem mata pencaharian***
5. ***Sistem organisasi sosial***

6. Sistem peralatan dan teknologi

7. Sistem religi.

Ketujuh unsur tersebut seringkali disebut sebagai **isi kebudayaan** yakni unsur yang universal karena hampir semua masyarakat yang ada di muka bumi ini mempunyai unsur-unsur tersebut; dari masyarakat yang amat sederhana hingga yang kompleks.

Wujud kebudayaan

1. Sistem ide :

Berupa gagasan, nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan, adat-istiadat, aturan tata-krama, pandangan hidup, kepercayaan-kepercayaan, wawasan dan lain-lain. Wujud pertama ini bersifat ide sekaligus ideal, abstrak, tidak dapat diamati, tidak dapat dipegang dan bersifat kognitif; karena adanya dalam benak kepala manusia.

2. Aktivitas :

Merupakan kompleks perilaku, tindakan atau keseluruhan aktivitas manusia. Wujud yang ini dapat diamati dan dapat dilihat serta tertangkap oleh panca-indra manusia.

3. Hasil karya manusia.

Wujud ini merupakan wujud yang paling kongkret, karena dapat dipegang dan kasat mata. Ia merupakan semua benda hasil ciptaan manusia seperti radio, jembatan, mobil, rumah, komputer, satelit, lukisan, cinderamata, patung dan sebagainya.

Kalau kebudayaan memiliki tiga wujud, sedangkan kebudayaan itu juga mempunyai tujuh unsur yang universal, maka sebagai konsekuensi logisnya adalah bahwa masing-masing unsur tersebut juga memiliki tiga wujud kebudayaan. Maka dengan demikian akan terlihat bahwa tiap unsur kebudayaan itu mempunyai tiga wujud yaitu wujud sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik.

Diantara ketiga wujud kebudayaan tersebut, wujud pertama menduduki tempat yang paling istimewa. Karena, ia yang berupa cita-cita, nilai-nilai, makna, norma-norma,

pandangan, wawasan, kepercayaan, sikap-sikap dan sebagainya itu; yang mendorong, mengarahkan, mengatur serta mengendalikan kelakuan (seperangkat aktivitas) dan hasil kelakuan (seperangkat hasil karya, yang biasanya berupa benda) dari masyarakat pendukungnya. Oleh karenanya wujud kebudayaan yang abstrak yakni sistem budaya ini seringkali disebut sebagai **tata kelakuan**.

Apabila kedua dimensi analisis dari konsep kebudayaan terurai di atas (unsur dan wujud kebudayaan) dikombinasikan ke dalam satu bagan, maka akan terbentuk suatu **kerangka kebudayaan**. Kerangka kebudayaan itu dapat dipakai sebagai pangkal analisis dari segala macam gejala kebudayaan yang mungkin dapat terjadi dalam kehidupan masyarakat. Karena kebudayaan yang hidup itu bersifat dinamis, selalu berubah setiap saat.

Kalau kebudayaan memiliki tiga wujud, sedangkan kebudayaan itu juga mempunyai tujuh unsur yang universal, maka sebagai konsekuensi logisnya adalah bahwa masing-masing unsur tersebut juga memiliki tiga wujud kebudayaan.

Di antara ketiga wujud kebudayaan tersebut agaknya wujud pertama menduduki tempat yang paling istimewa. Karena, ia yang berupa cita-cita, nilai-nilai, makna, norma-norma, pandangan, wawasan, kepercayaan, sikap-sikap dan sebagainya itu; yang mendorong, mengarahkan, mengatur serta mengendalikan kelakuan (seperangkat aktivitas) dan hasil kelakuan (seperangkat hasil karya, yang biasanya berupa benda) dari masyarakat pendukungnya. Oleh karenanya wujud kebudayaan yang abstrak yakni sistem budaya ini seringkali disebut sebagai **tata kelakuan**.

Kesenian

Dalam hal ini kesenian dipandang sebagai salah sebuah unsur kebudayaan. Secara umum orang sering menyatakan bahwa kesenian adalah ekspresi jiwa manusia akan keindahan. Sebenarnya tidak semua karya seni dapat dikatakan demikian, karena ada karya seni yang lebih mengutamakan pesan budaya yang mengandung nilai budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Hal ini berarti masyarakat yang bersangkutan bermaksud menjawab atau menginterpretasikan permasalahan kehidupan sosialnya, mendambakan kemakmuran, kebahagiaan dan rasa aman, serta rasa kecewa dan

sedih, dalam bentuk karya seni. Dengan demikian karya seni itu sarat dengan berbagai makna yang tersirat di belakang obyek tadi, yang seringkali bersifat simbolis.

Sehubungan dengan hal itu, memang ada beberapa fungsi kesenian bagi masyarakat pendukungnya, antara lain sebagai: media pendidikan, media pelampiasan angan-angan terpendam, alat protes sosial dan hiburan.

Kesenian sebagai hasil ekspresi keindahan yang mengandung pesan budaya tersebut terwujud dalam bermacam-macam bentuk seperti seni tari, seni musik, seni karawitan, seni pedalangan, seni teater, seni sastra, film dan seni rupa.

Hakekat Kesenian dalam Masyarakat

Secara universal kebudayaan suatu masyarakat manusia terdiri dari tujuh unsur. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut satu sama lain saling berkaitan, saling mempengaruhi dan merupakan satu kesatuan yang utuh; sehingga ketujuh unsur tersebut saling berhubungan dan membentuk sebuah sistem. Dengan demikian unsur kebudayaan kesenian merupakan salah sebuah komponen pembentuk kebudayaan suatu masyarakat.

Unsur kebudayaan ini tentu saja berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan yang lain seperti bahasa, sistem pengetahuan, sistem religi dan sebagainya. Karena keberadaan kesenian sangat terkait erat dengan aspek-aspek kehidupan yang lain maka sebagai konsekuensi logisnya jika seseorang hendak mempelajari kesenian, ia juga harus mempelajari aspek-aspek kehidupan yang lain, termasuk juga cabang-cabang kesenian lain yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Itulah pengertian dan penerapan pendekatan holistik pada penelitian kesenian.

Pendekatan Holistik

Pengertian pendekatan Holistik juga dipakai untuk memandang sebuah cabang seni itu sendiri, misalnya seni tari. Artinya, karena yang dimaksud dengan tari bukan sekedar kumpulan gerak indah saja, tetapi mencakup unsur tari lainnya, maka sejumlah unsur tari itu juga merupakan satu kesatuan yang utuh bahkan mempunyai hubungan satu sama lain yang serasi dan harmonis sehingga sarat dengan nilai-nilai keindahan. Unsur-unsur tari tersebut meliputi seperangkat busana tari, ragam hias

pada busana tari, tata rias tari, properti dan aksesoris yang dipakai, musik dan alat yang dipakai untuk mengiringi, tata dan teknik pentas, makna yang melatar-belakangi keseluruhan tari dan yang paling pokok adalah serangkaian gerak baik yang mengandung makna maupun gerak-gerak kembangan (stilisasi). Itu semua harus dipandang secara holistik dan sistemis.

Kesenian dalam masyarakat selain bersifat sistemis, juga bersifat relatif. Artinya, tumbuh-kembangnya kesenian amatlah tergantung dari waktu dan ruang dimana masyarakat yang bersangkutan melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu seorang peneliti kesenian sebaiknya tidak bersifat etnosentris dan mengurangi sikap subyektif. Selain itu kesenian selalu dipandang sebagai milik suatu kolektif tertentu dan bukan milik individu tertentu. Akhirnya dapat ditambahkan bahwa kesenian dalam masyarakat itu bersifat dinamis.

KARAKTERISTIK KEBUDAYAAN

Pengertian **karakteristik kebudayaan** adalah keistimewaan atau ciri khas yang membantu dalam pengenalan sebuah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat melalui proses pembelajaran. Artinya, suatu **kebudayaan** merupakan mekanisme dalam mempertahankan pola kehidupan.

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan bisa dikatakan sebagai suatu sistem dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antar individu/kelompok dengan individu/kelompok lain sehingga menimbulkan suatu pola tertentu, kemudian menjadi sebuah kesepakatan bersama (baik langsung ataupun tidak langsung) yang akan dianggap sesuatu yang mempunyai nilai dalam kehidupan bersama.

Karakteristik kebudayaan sendiri merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, dapat ditukar dan dapat berubah, itu terjadi 'hanya jika' ada jaringan interaksi antar manusia atau antar masyarakat dalam bentuk komunikasi antar pribadi maupun antar kelompok budaya yang terus menerus. Mengutip dari apa yang telah disampaikan oleh Edward T. Hall, budaya merupakan sebuah komunikasi, dan komunikasi adalah budaya. Jika kebudayaan diartikan sebagai sebuah kompleksitas total dari seluruh pikiran, perasaan, dan perbuatan manusia, maka untuk mendapatkannya dibutuhkan sebuah usaha yang selalu berurusan dengan orang lain.

Edward T. Hall telah menegaskan bahwa hanya manusia yang memiliki kebudayaan, sedangkan makhluk hidup lainnya seperti binatang dan tumbuhan tidak memiliki

kebudayaan. Karakteristik dari kebudayaan membentuk perilaku-perilaku komunikasi yang khusus, yang tampil dalam konsep subkultur. Subkultur sendiri merupakan kebudayaan yang hanya berlaku bagi anggota sebuah komunitas dalam satu kebudayaan makro. misalnya para homoseksual atau kaum lesbi mempunyai kebudayaan khusus, apakah itu dari segi pakaian, makanan, istilah, atau bahasa yang digunakan sehari-hari.

Dalam mempelajari kebudayaan terdapat beberapa pendekatan: **materi, behaviorisme atau kebiasaan, dan idealisme. Pendekatan materi** yaitu memandang kebudayaan sebagai materi: pada produk yang dihasilkan sehingga bisa diobservasi. **Pendekatan behaviorisme** kebudayaan dipandang sebagai suatu pola tindakan dan perilaku atau sebagai suatu sistem adaptif. Sedangkan pada **pendekatan ideasional**, kebudayaan dipandang sebagai suatu ide, yaitu keseluruhan pengetahuan yang memungkinkan produk dan perilaku ditampakkan.

Dalam memahami kebudayaan kita harus mengacu pada sejumlah **karakteristik** yang dimiliki oleh **kebudayaan**, antara lain adalah bahwa kebudayaan itu dimiliki bersama, diperoleh melalui belajar, bersifat simbolis, bersifat adaptif dan maladaptif, bersifat relatif dan universal. Dibawah ini merupakan penjelasan dari beberapa **karakteristik kebudayaan**:

1. Culture is an adaptive mechanism (Adaptif)

Artinya, suatu kebudayaan adalah mekanisme dalam mempertahankan pola kehidupan manusia. Kebudayaan adalah suatu mekanisme yang dapat menyesuaikan diri. Kebudayaan adalah sebuah keberhasilan mekanisme bagi spesies manusia. Kebudayaan memberikan kita sebuah keuntungan selektif yang besar dalam kompetisi bertahan hidup terhadap bentuk kehidupan yang lain.

2. Culture is learned (Dipelajari)

Artinya, bahwa kebudayaan didapat dari proses pembelajaran untuk berbudaya, karena secara naluriah saja manusia akan hidup tanpa sebuah kebudayaan. Budaya bukanlah suatu hal yang naluriah, dimana kita telah terprogram untuk mengetahui fakta-fakta dari budaya tersebut. Oleh karena itu salah satu dari karakteristik budaya adalah diperoleh dari hasil pembelajaran. Manusia lahir ke dunia dengan sifat dasar, yaitu 'lapar' dan 'haus'. Akan tetapi manusia belum memiliki suatu bentuk pola naluriah untuk dapat memuaskan sifat dasar itu.

Selain itu manusia saat lahir juga tidak dibekali **pengetahuan tentang budaya** atau **cultural knowledge**. Tetapi manusia secara genetis terpengaruh untuk belajar/mempelajari bahasa dan tanda-tanda kebudayaan lainnya (**cultural traits**). Seorang bayi akan berada di suatu tempat (disini bisa dikatakan sebuah keluarga), dan mereka tumbuh dan belajar tentang kebudayaan sebagai sesuatu yang mereka miliki.

Karakteristik Budaya Nasional

Definisi atau pengertian kebudayaan nasional adalah definisi yang diberikan sebagai bagian lain dari bentuk kebudayaan lokal. Menurut Koentjaraningrat, ***kebudayaan nasional itu sendiri merupakan bentuk kebudayaan yang mana didukung oleh bagian besar dari warga negara tertentu, kebudayaan ini juga memiliki satu syarat mutlak yang bersifat khas, dan tentunya sangat dibanggakan dan juga memberikan identitas dari dan bagi warga negara tertentu.***

Dari pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa budaya nasional merupakan bentuk kebudayaan yang dihasilkan dari masyarakat bangsa suatu negara sejak dulu kala hingga masa ini sebagai bentuk karya yang sangat dibanggakan. Hal ini dikarenakan kebudayaan tersebut memiliki kekhasan dari bangsa itu, dan juga mampu memberikan identitas bagi warganya sendiri, sehingga timbullah jati diri dari suatu bangsa yang sangat kuat dan juga khas.

Sifat khas yang sudah disebutkan dalam bentuk kebudayaan nasional tersebut, nyatanya hanya dapat dimanifestasikan terhadap berbagai macam unsur budaya yang diantaranya adalah, kesenian, bahasa, pakaian, dan juga bentuk upacara ritual. Karena unsur kebudayaan tersebut memiliki sifat yang universal, maka tidak dapat menghasilkan sifat khas, seperti halnya sistem ekonomi, teknologi, sistem kemasyarakatan serta agama.

Tujuan dari adanya kebudayaan nasional diantaranya yaitu:

- Alat perekat bangsa
- Semangat nasionalisme
- Identitas Negara

Karakteristik Kebudayaan Nasional

Adapun karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan nasional, diantaranya yaitu:

- Hasil budidaya masyarakat bangsa.
- Hasil budidaya masyarakat sejak zaman dahulu hingga kini.
- Hasil budidaya yang dibanggakan.
- Hasil budidaya yang memiliki kekhasan bangsa.
- Hasil budaya yang menciptakan jati diri bangsa.
- Hasil budaya yang memberikan identitas bangsa.

Adapun contoh Kebudayaan Nasional Indonesia, diantaranya yaitu:

- Pakaian Nasional, contohnya batik dan kebaya.
- Rumah Adat Nasional, contohnya rumah joglo dan rumah gadang.
- Alat Musik Nasional, contohnya gamelan.
- Kesenian Nasional, contohnya kesenian wayang kulit.
- Masakan Nasional, contohnya masakan rendang dari Padang.
- Peninggalan bersejarah, contohnya Candi Borobudur dan Candi Prambanan.

KONSEP SUKU BANGSA

Definisi Suku Bangsa adalah :

Suatu kelompok atau golongan manusia yang mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Kesadaran dan identitas tersebut diperkuat akan kesatuan bahasa yang digunakan, serta dengan kesatuan kebudayaan yang timbul karena suatu ciri khas dari suku bangsa itu sendiri bukan karena pengaruh dari luar.

Suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan **KESATUAN KEBUDAYAAN**

Kesadaran dan identitas seringkali (tapi tidak selalu) dikuatkan oleh **KESATUAN BAHASA**

KESATUAN KEBUDAYAAN ditentukan oleh warga kebudayaan-nya sendiri
KESATUAN KEBUDAYAAN tidak dapat ditentukan oleh orang luar

Konsep **SUKU BANGSA** lebih kompleks daripada yang terurai di atas.

Dalam kenyataan, batas dari kesatuan manusia yang merasa terikat oleh keseragaman dapat meluas atau menyempit

Contoh :

Masyarakat Minangkabau - - - Bahasa sub suku bangsa - - -

- Suku Bangsa Minangkabau :
- Suku Jambak
- Suku Panyalai
- Suku Mandailiang
- Suku Mandaliko
- Suku Lintau
- Suku Dalimo

HUBUNGAN ANTAR SUKU BANGSA

Proses integrasi antar suku bangsa di Indonesia terjadi melalui perkawinan antar suku bangsa, baik nasional ataupun internasional

Pesatnya komunikasi dan teknologi, memberikan nilai keterbukaan dan meminimalisir perilaku sukuisme

Suku bangsa, ras, agama, dan golongan memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda

Hal tersebut membentuk cara berfikir, sikap, dan tindakan yang berbeda pula

Perbedaan ini menimbulkan dorongan untuk memetakan masyarakat berdasarkan **RAS** di atas peta mayoritas dan minoritas, yang kemudian menimbulkan konflik.

ETNOSENTRIS

Sebagai konsekuensi dari identitas etnis muncullah **ETNOSENTRISME**.

Matsumoto (1996) **ETNOSENTRISME** adalah kecenderungan untuk melihat dunia hanya melalui sudut pandang budaya sendiri.

ETNOSENTRISME tidak selalu negatif, bahkan merupakan sesuatu yang positif. Karena **ETNOSENTRISME** merupakan sesuatu yang fungsional karena mendorong kelompok dalam perjuangan mencari kekuasaan dan kekayaan.

Pada saat konflik, **ETNOSENTRISME** benar-benar bermanfaat. **ETNOSENTRISME** membuat kelompok yang terlibat konflik dengan kelompok lain akan saling dukung satu sama lain.

Lawan dari **ETNOSENTRISME** adalah **ETNORELATIVISME**, yaitu kepercayaan bahwa semua kelompok, semua budaya dan sub-culture pada hakekatnya sama (Daft, 1999). **ETNORELATIVISME** menilai setiap etnik dinilai memiliki kedudukan yang sama penting dan sama berharganya.

Sikap **ETNOSENTRIK** dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya tipe kepribadian, derajat identifikasi etnik, dan ketergantungan. Semakin tinggi derajat identifikasi etnik umumnya semakin tinggi pula derajat **ETNOSENTRISME** yang dimiliki, meski tidak selalu demikian.

PRASANGKA ANTAR ETNIK

PRASANGKA atau **PREJUDICE** adalah pernyataan atau kesimpulan tentang sesuatu berdasarkan perasaan atau pengalaman yang dangkal terhadap seseorang atau sekelompok orang tertentu

Gordon Allport (1954) mengemukakan bahwa "**PRASANGKA** adalah antipati berdasarkan generalisasi yang salah atau generalisasi yang tidak luwes. Antipati itu

dapat dirasakan atau dinyatakan. Antipati dapat langsung ditujukan kepada kelompok atau individu dari kelompok tertentu”.

PENYEBAB PRASANGKA

Beberapa faktor penyebab timbulnya **PRASANGKA**:

- Orang berprasangka dalam rangka mencari kambing hitam.
- Orang berprasangka, karena memang ia sudah dipersiapkan di dalam lingkungannya atau kelompoknya untuk berprasangka.
- Prasangka timbul karena perbedaan, dimana perbedaan ini menimbulkan perasaan superior. Perbedaan ini meliputi:
 1. Perbedaan fisik/ biologis, ras. Misalnya : AS dan Negro
 2. Perbedaan Lingkungan /Geografis. Misalnya : Orang Kota dan Desa
 3. Perbedaan Kekayaan. Misalnya : Orang kaya dan miskin
 4. Perbedaan status sosial. Misalnya : Majikan dan Buruh
 5. Perbedaan kepercayaan dan agama
 6. Perbedaan norma sosial

STEREOTYPE ETHNIC

STEREOTYPE adalah kombinasi dari ciri-ciri yang paling sering diterapkan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lain, atau oleh seseorang kepada orang lain (Soekanto, 1993).

STEREOTYPE berfungsi menggambarkan realitas antar kelompok, mendefinisikan kelompok dalam kontras dengan yang lain, membentuk *image* kelompok lain (dan kelompok sendiri) yang menerangkan, merasionalisasi, dan menjustifikasi hubungan antar kelompok dan perilaku orang pada masa lalu, sekarang, dan akan datang di dalam hubungan itu (Bourhis, Turner, & Gagnon, 1997).

STEREOTYPE ETHNIC

- Aneka suku bangsa saling berinteraksi
- Munculnya gambaran subyektif mengenai bangsa lain
- Untuk memahami aspek yang melekat dalam masyarakat, maka perlu dikaitkan dengan hal yang melatarbelakangi
- **STEREOTYPE ETHNIC** dan **PRASANGKA** saling berkaitan secara logis maupun psikologis
- **STEREOTYPE ETHNIC** atau **PRASANGKA** merupakan mentalitas yang kaku, dimana pemberian nilai selalu diberikan kepada out-group
- Sebaliknya, nilai positif diberikan kepada sesama in-group
- **STEREOTYPE ETHNIC** yang kaku terhadap out-group akan meningkatkan - **PRASANGKA** yang kuat pula.
- **PRASANGKA** seringkali dilihat dan dinilai sebagai perkembangan dari **STEREOTYPE**

DISKRIMINASI ETNIK

- PRASANGKA meliputi sikap, keyakinan, atau predisposisi untuk bertindak, maka DISKRIMINASI mengarah kepada tindakan nyata.
- DISKRIMINASI biasanya dilakukan oleh mereka yang memiliki sikap PRASANGKA kuat akibat tekanan tertentu, misalnya tekanan budaya, adat istiadat, kebiasaan, dan hukum.

BENTUK DISKRIMINASI

- DISKRIMINASI LANGSUNG
tindakan yang membatasi wilayah tertentu untuk etnik lain, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum, dan sebagainya.
- DISKRIMINASI TIDAK LANGSUNG
dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan/ peraturan yang menghalangi ras/ etnik tertentu.

KONFLIK adalah :

1. Bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, karena mereka yang terlibat memiliki perbedaan sikap, kepercayaan, nilai dan kebutuhan.
2. Hubungan pertentangan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran-sasaran tertentu namun diliputi pemikiran, perasaan atau perbuatan yang tidak sejalan.
3. Pertentangan atau pertikaian karena ada perbedaan dalam kebutuhan, nilai, motivasi pelaku atau yang terlibat di dalamnya.
4. Suatu proses yang terjadi ketika satu pihak secara negatif mempengaruhi pihak lain, dengan melakukan kekerasan fisik yang membuat orang lain, perasaan dan fisiknya tertanggu.
5. Bentuk pertentangan bersifat fungsional, karena pertentangannya mendukung tujuan kelompok dan memperbaiki tampilan, namun juga disfungsional karena menghilangkan tampilan kelompok.
6. Proses mendapatkan monopoli ganjaran, kekuasaan, kepemilikan dengan menyingkirkan atau melemahkan para pesaing.
7. Suatu bentuk perlawanan yang melibatkan dua pihak secara antagonis.

UNSUR KONFLIK :

1. Ada dua pihak atau lebih yang terlibat
2. Ada tujuan yang dijadikan sasaran konflik. Tujuan itulah yang menjadi sumber konflik.
3. Ada beberapa pikiran, perasaan, tindakan diantara pihak yang terlibat untuk mendapatkan atau mencapai tujuan/ sasaran.
4. Ada situasi konflik antara dua pihak yang bertentangan. Ini meliputi situasi antar pribadi, antar kelompok, dan antar organisasi

SUMBER KONFLIK :

1. Konflik yang bersumber dari nilai, yakni perbedaan rasa percaya, keyakinan, dan ideologi.
2. Konflik yang bersumber karena kurang komunikasi.
3. Konflik yang bersumber dari pengambilan keputusan yang tidak adil.
4. Konflik yang bersumber karena ketidakcocokan peran dalam organisasi.
5. Konflik yang bersumber dari perbedaan keuntungan
6. Konflik yang bersumber dari perubahan keseimbangan, baik karena alam atau mutasi/ rotasi dan promosi dalam berorganisasi.
7. Konflik yang belum terpecahkan, sehingga seperti api dalam sekam, yang setiap waktu dapat membara.

PERUBAHAN KEBUDAYAAN

PENGERTIAN PERUBAHAN KEBUDAYAAN :

Perubahan (dinamika) kebudayaan adalah perubahan yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda, sehingga terjadi keadaan yang tidak serasi bagi kehidupan. Definisi perubahan (dinamika) kebudayaan menurut para ahli, antara lain sebagai berikut

a. John Lewis Gillin dan John Philip Gillin

Perubahan kebudayaan adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

b. Samuel Koenig

Perubahan kebudayaan menunjuk pada modifikasimodifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab internal maupun eksternal.

c. Selo Soemardjan

Perubahan kebudayaan adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

- Adanya penemuan baru yang diterima oleh masyarakat.
- Adanya perubahan dalam jumlah dan kondisi penduduk.

Faktor-faktor eksternal penyebab perubahan kebudayaan, antara lain sebagai berikut.

- Adanya bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan lainlain.
- Timbulnya peperangan.
- Kontak dengan masyarakat lain.

Perubahan Kebudayaan – Secara umum perubahan kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu peristiwa pergeseran atau perkembangan unsur-unsur kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat akibat benturan antar unsur yang berbeda sehingga sampai pada keadaan yang tidak serasi dengan fungsinya bagi kehidupan.

Perubahan kebudayaan ini mencakup semua aspek mulai dari kesenian, ilmu pengetahuan, filsafat, teknologi bahkan perubahan ini juga terjadi pada aturan-aturan yang sudah berlaku. Dimana perubahan kebudayaan ini akan terus menerus berlangsung sesuai dengan dinamika yang terjadi pada masyarakat.

Terjadinya perubahan kebudayaan ini ditandai dengan budaya lama masyarakat yang dianggap tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dibentuk kesatuan budaya baru yang dianggap lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pada dasarnya, perubahan yang terjadi pada salah satu unsur kebudayaan akan memberikan dampak terhadap unsur kebudayaan lainnya. Perubahan pada pola pikir akan membawa pengaruh kepada aktivitas atau kegiatan sekaligus berpengaruh juga terhadap artefak yang dihasilkan.

Bentuk-bentuk Perubahan Kebudayaan dari Berbagai Segi

Berdasarkan dari peristiwa perubahan kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat, maka ada beberapa bentuk perubahannya. Diantara bentuk perubahan kebudayaan terjadi tersebut adalah:

1. Perubahan Kebudayaan dari Segi Waktu

Kalau dilihat berdasarkan waktu, perubahan kebudayaan dapat terjadi melalui dua cara yakni, evolusi dan revolusi.

a. Evolusi atau Perubahan Kebudayaan Secara Lambat

Perubahan kebudayaan evolusi merupakan suatu perubahan kebudayaan yang terjadi dalam skala kecil secara beruntun dalam waktu yang relatif lama. Perubahan ini terjadi pada masyarakat dengan sendirinya tanpa ada tekanan. Perubahan ini merupakan salah satu upaya masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan baru yang timbul di masyarakat. Sebagai contoh adalah perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

b. Revolusi atau Perubahan Kebudayaan Secara Cepat

Perubahan revolusi dapat diartikan sebagai suatu perubahan kebudayaan yang terjadi pada sendi-sendi pokok masyarakat secara besar-besaran dan berlangsung pada kurun waktu yang relatif singkat.

Sebagai contoh fenomena revolusi, dapat kita lihat peristiwa yang terjadi pada Revolusi Industri di Inggris pada abad ke 17, Revolusi Pertanian yang terjadi pada abad ke 18 di Inggris, Revolusi Perancis yang terjadi pada abad ke 18, Revolusi Kemerdekaan negara tercinta Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Perubahan Kebudayaan dari Segi Sifat

Dilihat dari sifatnya perubahan kebudayaan juga dibedakan menjadi dua macam, yakni:

a. Progersif: merupakan suatu bentuk perubahan kebudayaan yang mengacu pada arah yang lebih baik atau sempurna. Dapat dikatakan bahwa progresif ini sebagai gerakan langkah maju dari suatu kebudayaan.

b. Regresif: merupakan suatu perubahan kebudayaan ke arah yang lebih menurun atau suatu gerakan mundur dari sebuah kebudayaan. Cepat atau lambat, maju atau mundurnya suatu perubahan kebudayaan yang terjadi pada masyarakat bergantung pada letak kebudayaan itu berada.

Faktor Terjadinya Perubahan Kebudayaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu perubahan kebudayaan ini disebabkan oleh:

a. Perubahan Kebudayaan yang Dikehendaki

Perubahan kebudayaan yang dikehendaki adalah perubahan yang terjadi karena adanya pihak-pihak yang merencanakan agar terjadi perubahan kebudayaan pada masyarakat. Pihak yang merencanakan untuk menghendaki terjadinya perubahan kebudayaan ini disebut sebagai agent of change.

Agent of change ini adalah pihak atau lembaga kepercayaan suatu masyarakat seperti pemerintahan. Contoh dari perubahan yang dikehendaki ini adalah program imunisasi dan program KB.

b. Perubahan Kebudayaan yang Tidak Dikehendaki

Perubahan Kebudayaan yang Tidak Dikehendaki merupakan perubahan kebudayaan yang terjadi akibat dari peristiwa yang tidak terduga atau diluar kendali masyarakat.

Biasanya memberikan dampak gangguan yang menyebabkan masalah pada masyarakat. Sebagai contoh adalah banjir, gunung meletus dan tanah longsor.

Perubahan Kebudayaan yang Terjadi Berdasarkan dari Pengaruh

a. **Pengaruh Kecil:** adalah perubahan kebudayaan yang terjadi pada seorang individu dan tidak secara langsung berdampak pada masyarakat. Sebagai contoh: cara berpakaian seseorang atau gaya rambut.

b. **Pengaruh Besar:** adalah perubahan kebudayaan yang terjadi berdampak langsung pada unsur kehidupan yang berlangsung dalam suatu masyarakat seperti stratifikasi sosial atau yang sejenisnya. Sebagai contoh adalah industrialisasi, proyek kompleks perumahan, pendirian suatu pasar modern.

Perubahan budaya sebenarnya lebih mengacu pada sebuah perubahan dalam proses tata sosial dalam masyarakat.

Beberapa perubahan budaya ini termasuk juga perubahan dalam lingkungan, lembaga, perilaku dan juga hubungan sosial. Selain itu, perubahan budaya juga bisa mengacu pada gagasan untuk sebuah kemajuan sosial dan juga evolusi sosial dan budaya.

Perubahan budaya sendiri biasanya dapat berlangsung dengan sangat cepat atau pun lambat dan umumnya sangat tidak bisa disadari oleh masyarakat dalam sebuah negara. Karena hanya beberapa orang yang mengetahuinya ketika orang tersebut mulai membandingkan kehidupan sosial di masa lalu dan masa saat ini.

Perubahan budaya dalam kehidupan masyarakat biasanya dapat terjadi masyarakat itu sendiri menginginkan sebuah perubahan.

Dampak Kebudayaan :

Cara berkomunikasi

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara kita dalam berkomunikasi. Dulu komunikasi dilakukan dengan surat-menyurat, tetapi saat ini dilakukan dengan SMS atau surel. Dulu juga ada yang namanya telegram dan telegraf, akan tetapi saat ini perannya digantikan dengan telepon, handphone, dan jejaring sosial. Ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan budaya dimasyarakat.

Cara berpakaian

Dulu, orang-orang bangga mengenakan pakaian adat dari daerah masing-masing. Tetapi, saat ini rasanya hal itu sangat sulit dijumpai kecuali kalau ada acara-acara adat. Cara berpakaian dipengaruhi dari informasi-informasi yang didapatkan dari berbagai media seperti Tv dan Internet. Saat ini, cara berpakaian sebagian masyarakat banyak dipengaruhi oleh budaya barat.

Gaya hidup

Sebagian masyarakat menerapkan gaya hidup yang baik di dalam kehidupannya seperti menjadi vegetarian, *workaholic*, dan lainnya. Tetapi ada juga sebagian besar juga dapat membuat masyarakat yang terjerumus kedalam gaya hidup yang tidak baik yang tentu tidak sesuai dengan kepribadian bangsa seperti narkoba dan pergaulan bebas.

Emansipasi wanita

Salah satu bentuk perubahan budaya budaya yang terjadi di masyarakat adalah emansipasi wanita, artinya wanita memiliki derajat yang sama dengan pria. Dulu kita jarang sekali melihat wanita yang menjadi pimpinan, bahkan ada kalimat orang tua yang menyatakan bahwa kehidupan wanita adalah disekitar dapur, sumur, dan kasur. Saat ini tentu berbeda, banyak wanita yang menjabat peran penting dinegeri ini seperti anggota parlemen, pimpinan perusahaan, dll.

Masyarakat semakin kritis

Perkembangan informasi dan komunikasi membuat akses terhadap informasi semakin mudah. Informasi tersebut bisa didapatkan dari berbagai media komunikasi, seperti koran, televisi, internet, dll. Hal tersebut membuat masyarakat kita semakin cerdas dan kritis, contohnya adalah masyarakat selalu mengomentari kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk negeri ini, terlebih jika kebijakan tersebut tidak populis dimata rakyat.

Tergerusnya kebudayaan

Tidak sedikit budaya barat yang masuk ke negara lain, contohnya adalah perayaan hati valentine dan halloween. Meskipun kedua budaya tersebut bukan budaya asli lokal, akan tetapi tidak sedikit masyarakat lokal yang melestarikan budaya tersebut. Banyak masyarakat yang menyatakan bahwa budaya asing jauh lebih menarik ketimbang budaya kita sendiri, hal ini yang menyebabkan ketertarikan kepada budaya lokal semakin menurun.

Penggunaan bahasa daerah semakin jarang

Contoh perubahan budaya budaya lainnya adalah penggunaan bahasa daerah yang sudah semakin jarang. Kita tahu bersama, ada banyak bahasa daerah di penjuru dunia ini. Akan tetapi saat ini banyak masyarakat lokal yang cenderung menggunakan bahasa nasional. Hal ini bukan tanpa alasan, karena bahasa nasional lebih dimengerti oleh semua orang sedangkan bahasa daerah hanya dimengerti oleh masyarakat daerah tertentu saja. Bahasa internasional juga merebak karena masuknya teknologi dalam masyarakat.

POHON SILSILAH (FAMILY TREE)

SILSILAH

Silsilah adalah suatu **bagan** yang menampilkan hubungan **keluarga** (silsilah) dalam suatu **struktur pohon**. Data **genealogi** ini dapat ditampilkan dalam berbagai format. Salah satu format yang sering digunakan dalam menampilkan silsilah adalah bagan dengan generasi yang lebih tua di bagian atas dan generasi yang lebih muda di bagian bawah. Bagan keturunan yang menampilkan semua keturunan dari satu individu memiliki bagian yang paling sempit di bagian atas.

Bagan ibu, yang merupakan suatu pohon yang menampilkan **leluhur** seorang individu, memiliki bentuk yang lebih menyerupai suatu pohon, dengan bagian atas yang lebih lebar daripada bagian bawahnya. Beberapa bagan leluhur ditampilkan dengan seorang individu berada pada sebelah kiri dan leluhurnya di sebelah kanan.

Geneogram adalah suatu pohon keluarga yang lebih terperinci yang sering digunakan dalam **genealogi** di bidang Perairan [[kehutanan] dan **pertanian**.

Memetakan keluarga dan leluhur Anda pada pohon silsilah adalah cara baik agar anak-anak memahami pusaka keluarga dan memperoleh pengetahuan mengenai moyang serta anggota keluarga lain yang belum pernah atau tidak akan pernah mereka temui. Bagi orang dewasa, hal ini adalah kesempatan mengabadikan mereka yang telah berpulang terlebih dulu serta menciptakan gambaran apik mengenai sejarah keluarga seseorang. Baca informasi berikut untuk mengetahui cara membuat pohon keluarga.

Meneliti Sejarah Keluarga

1.Cari tahu lebih banyak mengenai genealogi Anda.

Beberapa orang sangat dekat dengan sejarah keluarganya, dan beberapa lainnya bahkan tidak tahu banyak mengenai kakek, buyut, sepupu dan sebagainya. Sebelum anda membuat pohon silsilah, cobalah cari informasi yang diperlukan dengan meneliti sebagai berikut :

Tanyakan informasi pada anggota keluarga lain. Jika anda membuat pohon keluarga untuk proyek sekolah, orang tua anda mungkin bisa menceritakan apa yang perlu diketahui tentang keluarga. Untuk proyek sejarah keluarga yang lebih besar, pertimbangkan untuk mencari di perpustakaan atau menggunakan bank data genealogi. Situs semacam Family search. Orang bisa jadi memiliki informasi mengenai saudara yang bahkan anda tidak ketahui.

Perinci. Pohon silsilah tidak akan berguna jika anda tidak sengaja melewati nama seseorang, sebaiknya mengecek beberapa sumber untuk memastikan informasi yang anda peroleh akurat.

2. Putuskan seberapa jauh ke belakang.

Menemukan jejak sejarah keluarga sejauh yang anda bisa memang menarik, namun jika anda menggambar pohon silsilah, tidak praktis untuk mengutip informasi lebih jauh dari beberapa generasi ke belakang. Anda dibatasi oleh ukuran kertas yang digunakan, karena anda harus mampu meletakkan semua nama dalam satu halaman.

Banyak orang memilih untuk balik sejauh tiga generasi hingga ayah dari kakek buyut serta kakak-adiknya atau kakek buyut beserta saudara mereka. Ini adalah orang-orang yang pernah anda temui, orangtua anda atau kakek nenek anda, sehingga kekerabatan mereka lebih dekat dengan anda ketimbang saudara yang lebih jauh.

Jika anda memiliki keluarga besar dengan banyak paman, bibi, sepupu dan sebagainya, mungkin lebih baik jika anda membatasi pohon pada generasi yang lebih muda agar semua termuat dalam satu halaman. Jika keluarga anda lebih kecil, anda bisa memperbesar silsilah hingga beberapa generasi lebih jauh.

Menyusun Rancangan Gambar

Pilih kertas dan alat menggambar. Pilihlah material menggambar yang baik, terutama karena anda menghabiskan waktu untuk meneliti dan menggambar. Pilih pula material menggambar yang sesuai agar informasi yang tertera akan tampak indah.

Toko-toko yang menyediakan alat kesenian umumnya menjual kertas ukuran besar. Pilihlah yang kuat dan menarik seperti kertas cat air (*watercolor*). Anda juga bisa menggunakan karton manila. Tipe ini juga dijual satuan dan bisa ditemukan dalam berbagai warna. Karton ini mudah ditemukan, termasuk di warung-warung.

Mulai dengan menggambar pohon silsilah dengan pensil, lalu timpa dengan bolpen atau spidol dengan tinta yang cantik.

4. Tentukan bentuk pohon anda.

Beberapa pohon silsilah digambar menyerupai bentuk pohon asli yang beranting, dan tiap ranting mempresentasikan sebuah keluarga. Beberapa lainnya menggunakan diagram, dengan efek akhir yang juga akan menyerupai pohon, namun nama keluarga tidak selalu dimasukkan dalam menggambar jenis pohon ini. Jika ini penugasan kelas, gunakanlah gaya yang diminta, atau jika bebas, pilihlah gaya yang anda sukai.

5. Gambar tipis-tipis pohon menggunakan pensil.

Bayangkan bentuk akhirnya dan pikirkan ruang yang dibutuhkan untuk menulis tiap nama dan garis untuk menyambungkannya. Dengan menggunakan pensil, anda bisa menggambar ulang jika ternyata ruang tidak cukup.

6. Tulis nama anda

ini adalah pohon silsilah keluarga anda, semuanya dimulai dengan diri sendiri. Tulislah nama anda di tempat dengan banyak ruang kosong di sekelilingnya untuk menuliskan nama-nama lain. Tempat dimana anda menuliskan nama anda adalah awal dari pohon silsilah ini. Jika anda menaruhnya di bagian bawah halaman, semua rantingnya akan menjulur ke atas. Anda bisa menaruhnya di bagian atas dan membiarkan semua ranting menjulur ke bawah, atau menulisnya disatu sisi halaman dan membiarkannya berkembang ke arah lain. Jika anda memutuskan untuk menggunakan bentuk pohon sesungguhnya, buatlah kerangka pohon dengan tipis dan taruhlah nama anda sesuai keinginan anda.

7. Tambahkan orang tua serta saudara anda.

Taruhlah nama orangtua anda tepat di bagian atas atau bawah nama anda, tergantung bagaimana anda menginginkan arah pohon ini. Taruhlah nama saudara-saudara anda pada level yang sama, sehingga mereka menjulur dari nama-nama orang tua anda. Jika anda dan saudara-saudara memiliki pasangan atau anak, tuliskan nama mereka pula. Nama pasangan biasanya ditulis tepat di sebelah nama suami/istri mereka, dan nama anak di bawah nama orangtua mereka. anda bisa membuat garis penghubung antara orangtua dan anak-anak mereka jika Anda mau.

8. Buatlah pohon yang sesuai dengan keluarga anda.

Jika anda hanya memiliki satu orangtua, atau lebih dari dua, masukkanlah mereka. Anda bisa berkreasi termasuk memasukkan orang tua angkat, saudara tiri dan siapapun yang merupakan bagian dari keluarga. Hal terpenting dari pohon silsilah adalah memastikan tidak ada orang yang terlupakan.

Untuk menjaga agar pohon silsilah ini rapi, gunakan pola tetap untuk mendata saudara anda. Misalkan, mulai dengan kakak tertua di sebelah kiri dilanjutkan dengan saudara-saudara lain ke arah kanan, atau sebaliknya. Apapun pola yang anda pilih, pastikan untuk menjaga konsistensinya.

9. Masukkan paman, bibi, saudara sepupu dan kakek-nenek Anda.

Disinilah pohon mulai bercabang. Pada sisi ayah anda, tulislah nama saudara-saudaranya, pasangan mereka beserta anak-anak (sepupu anda). Tuliskan nama orangtua ayah anda pada level berikutnya dengan garis yang menghubungkan mereka ketiap anak mereka. Lakukan hal serupa pada sisi ibu anda, termasuk seluruh anggota keluarga di sisi itu.

10. Tambahkan lebih banyak generasi.

Lanjutlah dengan menambahkan nama dari nenek/kakek kecil (adik dan nenek/kakek), kakek nenek buyut anda dan selanjutnya hingga anda mengisi pohon keluarga seluas yang anda inginkan.

11. Perkaya dengan menambahkan detail selanjutnya.

Gunakan tinta hitam atau berwarna pada pohon agar membuat nama dan garis-garisnya tampak lebih jelas. Anda bisa menambahkan dekorasi dan detail lain untuk membuat pohon lebih menarik. Berikut adalah beberapa contoh:

- Gunakan bentuk yang berbeda untuk laki-laki dan perempuan. Misalkan, gunakan bentuk oval untuk perempuan dan bujur sangkar untuk laki-laki, atau bentuk apapun yang anda sukai. Dengan demikian, tiap orang yang melihat
- pohon keluarga anda dapat mengetahui gender orang tersebut dengan sekali pandang.
- Menggunakan garis putus-putus untuk pasangan yang bercerai. Dengan ini, anda tetap bisa mengungkapkan hubungan biologis orang tua dengan anak-anak mereka, walaupun mereka telah berpisah.
- Tambahkan tanggal lahir dan (jika ada) tanggal kematian. Hal ini bisa menambahkan banyak informasi dan membuatnya lebih menarik bagi sahabat dan anggota keluarga lainnya.
- Tambahkan informasi biografi pada tiap individu, seperti tempat lahir, nama sebelum menikah, nama tengah dan sebagainya.

Membuat silsilah keluarga juga bisa saja dilakukan ketika perlu untuk urusan-urusan tertentu, seperti warisan atau tugas sekolah. Ada banyak pilihan untuk membuat silsilah keluarga, yang semuanya memiliki tujuan utama untuk membuat dan mencatat data tentang garis keturunan keluarga besar. Pada dasarnya silsilah keluarga ini dapat membantu mengorganisir informasi mengenai jati diri, nenek moyang, membuat buku dan laporan garis keturunan

DAFTAR PUSTAKA

Keesing, Roger M. 1992. Antropologi Budaya : Suatu Perspektif Kontemporer Edisi kedua Jilid 1. Penerjemah : Drs. Samuel Gunawan, MA. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Kamus besar bahasa Indonesia. 2016. Edisi Ke 5 Balai Pustaka. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

Koentjaraningrat, Prof. Dr. 2019. Pengantar Ilmu Antropologi. Cetakan IX, Edisi Revisi 2009, Rineka Cipta, Jakarta

Koentjaraningrat, Prof. Dr. 2000. Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Suparlan, Parsudi. 2004. Hubungan antar-suku bangsa. Penerbit :KIK Press, Jakarta.

